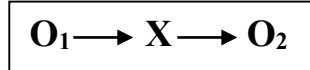


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Pre Experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest one group design*. *Pre eksperiment* adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada pada satu kelompok, dengan 2 pengukuran yaitu hasilnya diukur sebelum dan sesudah pengukuran tanpa kelompok pembanding (Riyanto, 2020). Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan *poster based education*.



Bagan 3 Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 : Kepatuhan minum obat (*pretest*)

X : *Poster Based Education*

O2 : Kepatuhan minum obat (*Posttest*)

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan variabel independen atau variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel dependen

yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018) variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *poster based education* dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

C. Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Kategori | Skala |
|-------------------------------|---|--|--|--------------|
| <i>poster based education</i> | Pemberian edukasi melalui media <i>poster based education</i> guna meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi | SOP Pemberian <i>poster based education</i> | - | - |
| Kepatuhan minum obat | Perilaku penderita hipertensi yang taat terhadap aturan mengonsumsi obat antihipertensi. | <i>Medication Adherence Report Scale</i> 10 Modifikasi (Oktafiani, 2023), sebanyak 10 item pertanyaan dengan respon jawaban skala likert 5 point | Skor kepatuhan 0-40, dengan kategori: - Tinggi 21-40 - Rendah 0-20 | Ordinal |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga binaan di Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung yang terdiagnosa mengalami hipertensi terhitung sampai bulan Juni 2024 yaitu sebanyak 62 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian (Dahlan, 2020). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dikarenakan populasi sudah diketahui maka bisa menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,1^2)} = 38,5 = 39 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

d = Penyimpangan terhadap populasi (10 %) (Dahlan, 2020)

Jadi jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel penelitian sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2016). Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Warga binaan yang didiagnosa memiliki hipertensi
- 2) Bisa baca dan tulis

b. Kriteria eklusi

- 1) Warga binaan Lapas Narkotika kelas IIA Bandung yang menderita sakit dan harus menjalani perawatan di rumah sakit.
- 2) Meninggal tiba-tiba
- 3) Warga binaan yang tidak berkenan dijadikan responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat atau instrumen penelitian kuesioner MARS-10 untuk mencatat data kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner MARS-10 kepada responden. Adapun waktu pengumpulan data dilakukan selama 30 hari.

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah yang ditujukan kepada Kepala Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung.
- b. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian kemudian peneliti akan mendatangi Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung untuk meminta izin serta akan menjelaskan prosedur penelitian dan akan melakukan koordinasi dengan perawat di Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung untuk pelaksanaan pengambilan data yang melibatkan 2 petugas lapas untuk membantu peneliti.
- c. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan persamaan persepsi dengan 2 orang petugas Lapas yang membantu untuk proses pengumpulan data.
- d. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu perawat dan petugas Lapas yang membantu memilih responden sesuai kriteria yang ditetapkan dan mendatangi satu persatu responden yang akan diberikan kuesioner MARS-10. Pemilihan responden akan dilakukan dengan mencocokkan daftar penghuni lapas dengan no register penderita hipertensi di Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung.
- e. Setelah mendapatkan penderita hipertensi yang memenuhi kriteria sampel maka peneliti akan menjelaskan pada responden tentang maksud tujuan dan tindakan *poster based education* yang akan diberikan.

- f. Setelah mendapatkan responden peneliti akan memberikan penjelasan maksud dan tujuan pemberian *poster based education* kepada responden tentang kepatuhan minum obat serta keuntungan dari penelitian yang dilakukan kepada penderita hipertensi.
- g. Apabila pasien bersedia untuk dijadikan sampel penelitian maka peneliti akan memberikan *informed consent* sebagai pernyataan persetujuan penderita hipertensi untuk dijadikan responden penelitian, namun apa bila penderita hipertensi menolak untuk dijadikan responden penelitian maka peneliti akan memberikan haknya untuk menolak dan tidak akan memaksa untuk bersedia menjadi sampel penelitian.
- h. Responden diberikan kuesioner MARS-10 untuk di isi selama 10 menit (*pretest*).
- i. Setelah selesai pengisian, responden akan kembali ke tempat masing-masing. Adapun penempelan *poster based education* di masing-masing blok dilakukan oleh peneliti dengan isi *poster based education* mengenai dampak ketidakpatuhan minum obat yaitu penyakit memburuk, biaya perawatan meningkat dan berakibat fatal bahkan kematian.
- j. Setelah 30 hari kemudian, responden dikumpulkan kembali yang selanjutnya mengisi kuesioner MARS-10 untuk diisi kembali selama 10 menit (*posttest*).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2018). Tingkat kepatuhan pasien dapat diukur dengan menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS) kuesioner ini dikembangkan oleh Thompson, Kulkarni dan Sergejew (2000) terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Kelebihan Kuesioner MARS-10 karena kuesioner ini merupakan pengembangan dari pertanyaan *Drug Attitude Inventory* (DAI) Dan *Medication Adherence Questionnaire* (MAQ). Uji validitas dan reabilitas versi bahasa Inggris didapatkan nilai *Cronbach alpha coefficient* kuesioner MARS-10 (0,75). Skor penilaian MARS-10 dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kepatuhan rendah dengan nilai 0-20, dan kepatuhan tinggi dengan nilai 21-40. Kuesioner MARS-10 versi bahasa Indonesia telah dikembangkan oleh Oktafiani (2023) dengan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha coefficient* 0,803. MARS-10 terdiri dari 10 item pertanyaan yang terbagi atas dua indikator yaitu 5 butir pertanyaan yang menilai perilaku kepatuhan dan 5 butir pertanyaan yang menilai efek obat terhadap pasien (Oktafiani, 2023). Penelitian hasil jawaban dari kuesioner diantaranya sebagai berikut:

- a. Bentuk pernyataan positif: jika dijawab “Tidak Pernah” maka diberi skor 0, “Jarang” diberi skor 1, “Kadang-Kadang” diberi skor 2, “Sering” diberi skor 3 dan “Selalu” diberi skor 4.
- b. Bentuk pernyataan negatif: jika dijawab “Tidak Pernah” maka diberi skor 4, “Jarang” diberi skor 3, “Kadang-Kadang” diberi skor 2, “Sering” diberi skor 1 dan “Selalu” diberi skor 0.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2018):

1. Mengedit data (*data editing*)

Meneliti kembali kelengkapan isian lembar kuesioner, sehingga bisa dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab oleh responden.

2. Mengkode data (*data coding*)

Peneliti memberikan kode pada semua jawaban sesuai kuesioner. Coding untuk pertanyaan positif yaitu memberikan angka 4 (tidak pernah), 3 (jarang), 2 (kadang-kadang), 1 (sering) dan 0 (selalu). Sedangkan untuk pertanyaan negatif yaitu memberikan angka 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering) dan 4 (selalu).

3. Membersihkan data (*data Cleaning*)

Memasukkan hasil jawaban dari lapangan ke dalam *software* komputer dan setelah dimasukkan peneliti mengecek kembali jawaban tersebut

dengan hasil semua data sudah masuk ke dalam software komputer dan sudah di cek kembali serta tidak ada kesalahan input data.

4. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk tabulasi dan interpretasi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian dan desain yang digunakan sehingga diperoleh suatu simpulan (Arikunto, 2019). Berikut ini adalah teknik analisis data yang dilakukan:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat (deskriptif) ini untuk menjelaskan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sebelum dan setelah pemberian *poster based education*. Hasil analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dari tiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

X = Jumlah sampel perkategori

n = Jumlah sampel seluruh

Hasil perhitungan secara prosentase kemudian diinterpretasikan dengan kriteria:

0% = Tidak satupun

1% - 25% = Sebagian kecil

| | | | |
|-----------|---|-------------------------|-----------------|
| 26% - 49% | = | Kurang dari setengahnya | |
| 50% | = | Setengahnya | |
| 51% - 75% | = | Lebih dari setengahnya | |
| 76% - 99% | = | Sebagian besar | |
| 100% | = | Seluruhnya | (Riyanto, 2020) |

2. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan uji pengaruh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Sugiyono, 2020). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap responden dengan mengambil data nilai *pretest dan posttest*. Uji normalitas ini menggunakan program software statistik komputer dengan taraf signifikansi 0,05. uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* (karena sampel kurang dari 50) dengan rumus:

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

x_i = angka ke i pada urutan data

\bar{x} = rata-rata data

Setelah didapatkan nilai uji normalitas, maka hasil dimasukkan ke dalam ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal
- Jika $p \leq 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal

Selanjutnya analisis bivariat uji pengaruh menggunakan uji T berpasangan. Uji T berpasangan digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan setelah intervensi yang dilakukan. Rumus yang digunakan yaitu apabila data berdistribusi normal maka menggunakan rumus *paired T test* dan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *Wilcoxon Rank Test*. Hasil uji T disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p \leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh *poster based education* terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung.
- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh *poster based education* terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan materi dan konsep yang mendukung jalannya penelitian, prosedur ini akan dilakukan peneliti dengan cara mencari literature dari berbagai sumber buku dan jurnal keperawatan.
- b. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *poster based education* kepatuhan minum obat yang telah ditetapkan oleh peneliti, pembimbing dan juga Lapas

Narkotika Kelas IIA Bandung dikarenakan pihak Lapas harus mengevaluasi apapun yang diberikan kepada para narapidana.

- c. Mengajukan izin pengambilan data dan melakukan studi pendahuluan dari Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung, akan dimulai dari pengajuan perijinan kepada Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung untuk mendapatkan data awal penelitian.
- d. Studi pendahuluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian
- e. Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- f. Seminar Proposal dan revisi hasil sidang proposal

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengajukan Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan Fikes Universitas 'Aisyiyah.
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah yang ditujukan kepada Kepala Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung.
- c. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian kemudian peneliti akan mendatangi Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung untuk meminta izin serta akan menjelaskan prosedur penelitian dan akan melakukan koordinasi dengan perawat di Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung untuk pelaksanaan pengambilan data yang melibatkan 2 petugas lapas untuk membantu peneliti yang dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu.

- d. Peneliti dibantu perawat dan petugas Lapas yang membantu memilih responden sesuai kriteria yang ditetapkan dan mendatangi satu persatu responden yang akan diberikan kuesioner MARS-10. Pemilihan responden dilakukan dengan mencocokkan daftar penghuni lapas dengan no register penderita hipertensi di Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung.
- e. Setelah mendapatkan penderita hipertensi yang memenuhi kriteria sampel maka peneliti akan menjelaskan pada responden tentang maksud tujuan dan tindakan *poster based education* yang akan diberikan.
- f. Setelah mendapatkan responden peneliti akan memberikan penjelasan maksud dan tujuan pemberian *poster based education* kepada responden tentang kepatuhan minum obat serta keuntungan dari penelitian yang dilakukan kepada penderita hipertensi.
- g. Apabila pasien bersedia untuk dijadikan sampel penelitian maka peneliti akan memberikan *informed concent* sebagai pernyataan persetujuan penderita hipertensi untuk dijadikan responden penelitian, namun apa bila penderita hipertensi menolak untuk dijadikan responden penelitian maka peneliti akan memberikan haknya untuk menolak dan tidak akan memaksa untuk bersedia menjadi sampel penelitian.
- h. Responden diberikan kuesioner MARS-10 untuk di isi selama 10 menit (*pretest*).
- i. Setelah selesai pengisian, responden akan kembali ke tempat masing-masing. Adapun penempelan *poster based education* di masing-

masing blok dilakukan oleh peneliti dengan isi *poster based education* mengenai dampak ketidakpatuhan minum obat yaitu penyakit memburuk, biaya perawatan meningkat dan berakibat fatal bahkan kematian.

- j. Setelah 30 hari kemudian, responden dikumpulkan kembali yang selanjutnya mengisi kuesioner MARS-10 untuk diisi kembali selama 10 menit (posttest).

3. Tahap Akhir

- a. Penyusunan laporan akhir.
- b. Sidang atau persentase hasil penelitian

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung pada bulan Juli 2024.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini akan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*)

Memberi informasi tentang tujuan penelitian baik lisan maupun tulisan berupa lembar persetujuan responden yang diteliti serta judul penelitian dan manfaat penelitian, jika ada warga binaan di klinik Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung yang menderita hipertensi yang menolak untuk dijadikan responden maka peneliti tidak akan memaksanya dan pada warga binaan yang bersedia menjadi responden penelitian maka

akan diminta untuk melakukan tanda tangan di lembar persetujuan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Informasi yang ada dalam *informed consent* antara lain: tujuan dilakukan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden akan dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan. Selain itu semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (*confidentiality*).

3. Manfaat (*Benefit*)

Prinsip manfaat ini meliputi hak untuk mendapatkan perlindungan dari kejahatan dan kegelisahan dan hak untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi, prinsip ini meliputi :

a. Hak untuk menentukan pilihan

Warga binaan Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung yang akan menjadi responden dalam penelitian ini terpilih atas dasar sukarela responden sendiri tidak ada unsur pemaksaan selama proses penentuan responden. Saat pelaksanaan tahap ini setiap responden akan diberi

kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan keberatan dan menarik diri.

b. Hak mendapatkan data yang lengkap

Menghormati martabat manusia meliputi hak-hak masyarakat untuk memberi informasi, keputusan sukarela tentang keikutsertaan penelitian yang memerlukan ungkapan data lengkap. Semua lembar *informed consent* akan dikumpulkan oleh peneliti sebagai bukti bahwa semua responden secara sukarela menjadi bagian dari penelitian ini.

c. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini bertujuan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak-hak memberikan perawatan secara adil, dan hak untuk menjaga privasi manusia, salah satunya memberikan informasi sesuai SOP yang telah ditentukan. Masalah etika yang diperhatikan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Tidak mengambil karya orang lain dan selalu mencantumkan nama dan sumbernya seperti mencantumkan artikel yang lain dilengkapi dengan penulisnya.
- 2) Mengaplikasikan prinsip mengurangi bahaya terhadap subjek. Penelitian ini tidak ada intervensi yang bisa membahayakan, penelitian hanya mengisi kuesioner dan menempelkan *poster based education* sehingga dipastikan tidak ada kerugian pada responden.